

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SUKU DAYAK ASLI KAB. MELAWI MELALUI PROGRAM PEKAN (PENDIDIKAN, EKONOMI, KESEHATAN, PERIKANAN) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT M2K (MAJU MANDIRI KUAT) BERBASIS ASSET LOKAL DESA**

**Nuri dewi Muldayanti<sup>1\*</sup>, Hastiadi Hasan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, UM Pontianak

<sup>2</sup> Prodi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, UM Pontianak

\*e-mail: nuri.dewi@unmuhpnk.ac.id  
Jalan Ahmad Yani No. 111, Pontianak

### **ABSTRAC**

Belimbing District Melawi Regency is one of the districts with a majority of Dayak tribes. There are many potential villages that are owned but have not been used optimally by the surrounding community. Human Resources issues PAUD teaching staff who are still high school graduates make learning not optimal. The potential of plantations that have not been used properly so that they do not have a high selling value. Health services that have not been maximized make health problems unresolved. The method used in this service-learning activity is in the form of socialization activities, training and mentoring to the community through empowerment activities from the fields of economics, education, fisheries and health. The results of the KKN-PPM activities are for the economic sector, namely the socialization and training of cooperative management, product processing, and promotion of products. For the health sector, the formation of cadres of Yandu post and the socialization of family medicine plants. Fisheries activities include cultivation training, making tarpaulin ponds and training in making fish feed. In the field of education, namely the making of APE media for PAUD schools. Based on the results of the activities, all activities can be carried out properly and supervised directly by the Batu Buil village head and Laman Bukit village. Conclusion All activities can be carried out by KKN-PPM students well.

Keywords: *Pekan Program, M2K, Village Local Assets*

### **PENDAHULUAN**

Daerah tertinggal adalah daerah Kabupaten yang relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional, dan berpenduduk yang relatif tertinggal. Pembangunan daerah tertinggal merupakan upaya terencana untuk mengubah suatu daerah yang dihuni oleh komunitas dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik, menjadi daerah yang maju dengan komunitas yang kualitas hidupnya sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya. Pembangunan daerah tertinggal tidak hanya meliputi aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan yang paling penting dibidang kesehatan dan pendidikan. Di samping itu kesejahteraan kelompok masyarakat yang hidup di daerah tertinggal memerlukan perhatian dan keberpihakan yang besar dari berbagai

pihak terkait, termasuk perguruan tinggi yang ada di daerah tersebut.

Kabupaten Melawi merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat. Salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Melawi yaitu kecamatan Belimbing. Kecamatan Belimbing merupakan kecamatan yang hampir 80% penduduknya adalah suku dayak. Luas wilayah kecamatan Blimbing yaitu sebesar 1.136,70 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari wilayah datar seluas 232,90 Km<sup>2</sup> dan wilayah perbukitan seluas 903,80 km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Melawi, 2014). Kecamatan Belimbing terdapat 10 desa, di antaranya Desa Batu Buil, Desa Batu Nanta, dan Desa Laman Bukit. Pembangunan di wilayah ini perlu terus ditingkatkan karena Desa Batu Buil, Desa Batu Nanta, dan Desa Laman Bukit merupakan pemukiman yang cukup banyak penduduk dengan pendapatan ekonomi yang rendah dan tergolong masyarakat miskinnya. Sehingga memerlukan banyak perhatian baik dalam bidang ekonomi, pertanian dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut. Akses jalan diantara Desa masih berupa tanah kuning yang mengakibatkan terkendala transportasi dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Akses yang terbentuk sekarang di sebabkan karena adanya perusahaan sawit yang membuka perkebunan sehingga dibuka akses jalan. Dampak negatif dari problem ini yaitu kurang lancarnya akses ekonomi dan lain sebagainya. Beberapa desa bahkan seakan tak tersentuh pembangunan jalan sehingga sulit di lalui terutama di musim penghujan.

Diantara kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Melawi, Kecamatan Belimbing merupakan kecamatan yang beberapa wilayahnya dikelilingi hutan dan perkebunan kelapa sawit dan karet milik perusahaan, dan beberapa desa di wilayah tersebut merupakan desa yang terisolir dan terpencil, dimana untuk menuju ke wilayah tersebut harus menggunakan kendaraan roda dua dengan waktu rata-rata lebih dari 2,5 jam dari pusat Kabupaten Melawi.

Desa Batu Buil, Desa Batu Nanta, dan Desa Laman Bukit memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Sebagian besar masyarakat suku dayak di ke tiga desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani. sistem sosial kemasyarakatan di daerah tersebut masih menerapkan sistem paguyuban sehingga masyarakat mudah untuk menerapkan suatu kegiatan dengan kerjasama dan gotong royong.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan kelompok sasaran adalah partisipatif dan dialogis. Pendekatan partisipatif dan dialogis dilakukan antar masyarakat yang difasilitasi oleh Tim Pelaksanaan KKN-PPM dengan melaksanakan analisis masalah secara bersama-sama dalam rangka merumuskan kegiatan yang akan dilakukan dalam KKN-PPM tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bidang Perikanan**

#### **a. Budidaya ikan lele dengan kolam terpal**

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN/KKN-PPM dengan program pelatihan pembuatan kolam terpal dilaksanakan di Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program studi Budidaya Perairan yang terdiri dari 4 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini berkoordinasi dengan salah satu

pengusaha Ikan lele dalam menarik perhatian masyarakat untuk berwirausaha dibidang perikanan. Kegiatan ini diikuti oleh warga masyarakat Desa Laman Bukit. Kegiatan dapat berjalan lancar dan dengan nuansa kekeluargaan serta gotong royong diantara warga dan mahasiswa.

Tujuan dari program pelatihan pembuatan kolam terpal bagi masyarakat adalah untuk memberikan informasi peluang usaha baru untuk menambah penghasilan bagi masyarakat melalui usaha budidaya ikan lele melalui kolam terpal. Serta memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam terpal. Praktek pembuatan kolam terpal sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan usaha perikanan memiliki prospek yang sangat bagus. Menurut Rosalina (2014) terpal merupakan bahan plastik kedap air, dimana sifat itu yang membuatnya berguna sebagai lapisan penahan air kolam. Pembuatan kolam terpal sebagai alternatif usaha budidaya perikanan dikarenakan semakin sempitnya lahan yang dapat digunakan sebagai kolam permanen dalam berbudidaya (Hermawan: 2013). Ikan lele yang memiliki tingkat ketahanan hidup pada air yang tidak mengalir menjadikan budidaya ikan lele melalui kolam mudah untuk diterapkan (Jatnika, dkk: 2014). Dalam menerapkan budidaya ikan lele melalui kolam terpal ini tidak memerlukan biaya atau modal yang besar sehingga cocok bagi masyarakat yang tidak memiliki modal yang besar. Menurut Jatnika (2014) menjelaskan bahwa usaha budidaya ikan lele melalui kolam terpal tidak membutuhkan biaya yang besar, mudah dan waktu pemeliharanya singkat, sehingga cepat memberikan bagi pembudidayanya. Berikut gambar dokumentasi kegiatan pembuatan kolam terpal :



Gambar 1. Pembuatan Kolam Terpal

#### b. Pelatihan Pembuatan Pakan ikan

Pada kegiatan pelatihan pembuatan pakan ikan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Budidaya Perikanan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Sasaran dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat Desa Laman Bukit yang memiliki motivasi untuk berwirausaha budidaya ikan lele. Kegiatan dapat berjalan dengan baik dan masyarakat sangat antusias dalam kegiatan. Peserta kegiatan di libatkan secara langsung dengan mempraktikkan bagaimana cara menggiling tepung campuran bahan-bahan pembuatan pakan sampai tahap pengeringan.

Dalam rangka mendukung masyarakat dalam berbudidaya ikan lele, perlu adanya sebuah terobosan-terobosan baru dalam hal pengetahuan bagi pembudidaya. Salah satu

pengetahuan yang harus dimiliki adalah tentang pembuatan pakan buatan sebagai pengganti pakan yang diproduksi oleh pabrik yang harga lebih mahal jika dibandingkan dengan pakan buatan. Menurut Apriyantono, dkk (1987) pakan buatan adalah campuran dari berbagai sumber bahan baku yang disusun secara khusus berdasarkan komposisi yang dibutuhkan untuk digunakan sebagai pakan. Pakan yang dibuat sebagai alternatif pengganti pakan pabrikan harus pakan yang mengandung kebutuhan nutri yang dibutuhkan oleh ikan. Menurut Sumantadinnata (1983) dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (1991) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan pertumbuhan ikan yang optimum, perlu ditambahkan pakan tambahan yang berkualitas tinggi, yaitu pakan yang memenuhi kebutuhan nutrisi ikan. Nilai gizi pakan ikan pada umumnya dilihat dari komposisi zat gizinya, seperti kandungan protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Selain nilai gizi makanan, perlu diperhatikan pula bentuk dan ukuran yang tepat untuk ikan yang dipelihara. Berikut gambar dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan pakan ikan dengan masyarakat:



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan

## 2. Bidang Ekonomi

### a. Sosialisasi tentang Koperasi Desa

Kegiatan pengabdian dengan tema sosialisasi tentang bagaimana cara mendirikan koperasi dan peranan koperasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Belimbing khususnya desa-desa yang ada di daerah Kecamatan Belimbing. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat disinkronkan dengan program desa dan pemerintah bahwa setiap masing-masing Desa memiliki Badan Usaha yang dimiliki oleh Desa (BUMDES). Sosialisasi ini diterapkan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM Pontianak. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga dan perangkat desa. Kegiatan sosialisasi mendapatkan apresiasi positif dari pihak pemerintahan Kecamatan dan Desa, dengan harapan desa mampu mewujudkan BUMDES pada masing-masing desa sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

### b. Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis sumber Daya Lokal

Pelatihan berwirausaha merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen dengan sasaran ibu-

ibu PKK yang terdapat di Desa Buil, Desa Laman Bukit dan Desa Batu Nanta. Kegiatan pelatihan berwirausaha ini juga memberikan daya tarik kepada bapak-bapak yang tinggal di daerah Desa Laman Bukit dikarenakan termotivasi untuk berwirausaha. Pelaksanaan kegiatan berwirausahaan ini bertemakan pengolahan produk potensi lokal yang ada di Desa lokasi pelatihan. Potensi tersebut meliputi potensi perkebunan berupa pisang dan ketela pohon. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode demonstrasi dimana mahasiswa bersama peserta kegiatan melaksanakan pelatihan pembuatan produk. Produk yang dihasilkan yaitu nugget pisang, keripik pisang, dan keripik singkong. Kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar karena peserta sangat antusias dan aktif bertanya selama proses pelatihan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan khususnya pada bidang ekonomi. Berikut gambar dokumentasi kegiatan pengolahan produk lokal menjadi produk bernilai ekonomis:



Gambar 3. Pengolahan Produk

#### c. Pelatihan Promosi Produk

Dalam berwirausaha diperlukan strategi-strategi dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh wirausahawan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen UM Pontianak. Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan kepada masyarakat yang sudah memiliki produk atau yang baru akan berwirausaha tentang strategi-strategi pemasaran sehingga akan memberikan peningkatan terhadap penjualannya. Menurut Kotler (2000) pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain. Dewasa ini konsep pemasaran mengalami perkembangan yang semakin maju sejalan dengan majunya masyarakat dan teknologi. Perusahaan tidak lagi berorientasi hanya pada pembeli saja, akan tetapi berorientasi pada masyarakat atau manusia. Konsep demikianlah yang disebut dengan konsep pemasaran masyarakat (Swasta, 1996). Kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan secara manual. Kegiatan pengabdian pada pelatihan pemasaran ini dapat berjalan sangat lancar dengan hidupnya proses pelatihan dan saling tanya jawab antar peserta dan pemateri. Berikut kegiatan pelatihan promosi produk olahan:



Gambar 4. Pelatihan Promosi Produk

### 3. Bidang Kesehatan

#### a. Pembentukan Kader Posyandu

Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Kegiatan posyandu dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar (Suhat dan Hasanah: 2014). Permasalahan yang muncul di Desa Buil, Desa Batu Nanta, dan Desa Laman Bukit yaitu kurangnya kader posyandu guna menggerakkan kembali kegiatan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat yang ada di desa sekitar. Menurut Yuwono (2000) kegiatan posyandu sangat tergantung pada peran kader, kader-kader posyandu pada umumnya adalah relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki andil besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan. Keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan bahwa kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka posyandu akan ditinggalkan (Yuwono, 2000). Sehingga diperlukan cara-cara yang mampu memberikan dampak terhadap konsistensi kader dalam menjalankan programnya. Menurut Penelitian Iswarawanti (2010) peningkatan motivasi dan komitmen kader perlu diberikan tidak saja dalam bentuk insentif materiil namun juga dalam bentuk apresiasi dan dukungan moral.

Dalam kegiatan pembentukan kader posyandu di lokasi kegiatan dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga dan remaja yang ada disekitar lokasi kegiatan. Kegiatan ini bertemakan tentang pentingnya posyandu serta pelatihan upgreat pengetahuan dan pemahaman bagi kader dalam melaksanakan program posyandu. Kegiatan ini bekerjasama dengan puskesmas yang ada di kecamatan Belimbing dan mendapatkan respon positif terhadap kegiatan ini. Selama ini tidak pernah ada kegiatan pelatihan untuk membentuk kader posyandu dari pemerintah dikarenakan keterbatasan SDM. Berikut kegiatan pelatihan kader pos yandu:



Gambar 5. Pengkaderan Posyandu

b. Peranan Toga dalam Kehidupan Sehari-hari

Tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang hasil budidaya skala rumah tangga yang berkhasiat sebagai obat. Pada kegiatan sosialisasi tentang jenis-jenis tanaman obat yang diterapkan di desa dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Batu Buil. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu PKK, kebanyakan warga sudah mengetahui sebagian tanaman yang di tanam di program toga ini tetapi warga tidak menanamnya di rumah. Hal ini menjadikan apabila dibutuhkan secara mendadak tanaman tersebut tidak tersedia dengan cepat. Tanaman obat keluarga ini biasanya digunakan oleh warga sebagai obat alternatif tradisional. Menurut Tukiman (2004) menjelaskan bahwa pengobatan tradisional dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan.

Pada kegiatan sosialisasi tanaman obat keluarga ini, kegiatan dapat berjalan lancar. Kegiatan dilakukan oleh mahasiswa fakultas kesehatan. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan ibu-ibu PKK yang menjadi sasaran kegiatan. Para peserta kegiatan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Berikut gambar kegiatan sosialisasi toga:



Gambar 6. Sosialisasi Toga

#### 4. Pembuatan Media APE bagi PAUD

Program pelatihan pembuatan media APE bagi guru-guru PAUD merupakan kegiatan yang mendapatkan antusias sangat baik dari guru-guru PAUD. Kegiatan ini diikuti oleh 2 orang perwakilan dari masing-masing sekolah. Terdapat 6 sekolah PAUD yang terdapat di sekitar desa Batu Buil, Laman Bukit, dan Batu Nanta. Mengingat kualifikasi guru PAUD yang terdapat diantara Desa tersebut masih bergelar SMA. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi sangat tinggi dari para peserta karena selama ini tidak pernah mendapatkan pelatihan dari dinas yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru PAUD.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tujuan digunakannya media pembelajaran supaya guru mudah menyampaikan materinya dan murid atau siswa mudah menerima materi yang sedang dipelajari. Menurut Sari (2015) pembelajarn yang menggunakan media yang menarik akan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak. Berikut gambar kegiatan pelatihan pembuatan media APE:



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Media APE

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada Kementerian RistekDIKTI yang telah memberikan support dana dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN-PPM di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyantono. A, D, dkk. 1987. *Analisis Pangan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor Press  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 1991. *Petunjuk Teknis Budidaya Ikan Nila*.

Edisi 1. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian

Hermawan. H. 2013. *Teknologi Budidaya Ikan Sistem Terpal Pada KRPL*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi

Iswarawanti, N, D. 2010. *Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaanya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak diIndonesia*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol. 13 No. 4 Hal: 169-173

Jatnika. D, dkk. 2014. *Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) di Lahan Kering di Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Journal Manajemen IKM. 9 (1): 96-105

Kotler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran*, edisi millenium, Jakarta: Prenhallindo

Rosalina. Dwi. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah*. Maspari Journal 6 (1): 20-24

Sari, Y. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. FKIP Universitas Lampung

Suhat dan Hasanah, R. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 10 (1): 73-79

Sumantadinata, K. 1983. *Pengembangbiakan Ikan Peliharaan di Indonesia*, Jakarta: Sastra Hudaya

Tukiman. 2004. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara: USU Digital Library

Yuwono, Y. 2000. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Drop Out Kader di Posyandu*, Tesis IKM UGM Yogyakarta